

BAB I
HUBUNGAN TAUBAT TERHADAP PERILAKU PROKRASTINASI
AKADEMIK

(Studi kasus di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen Mahasiswa
Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung
Tahun 2021)

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa termasuk kedalam kalangan muda yang sangat berperan penting dalam proses kemajuan sebuah bangsa sebab mahasiswa memiliki fungsi sebagai *agent of change* (agen perubahan) karena mahasiswa merupakan generasi yang digadang – gadang sebagian besar masyarakat memiliki kemampuan untuk senantiasa membawa perubahan bagi negara agar terciptanya sebuah kesejahteraan dari setiap sektornya.

Dalam menempuh kehidupan di dunia pendidikan, mahasiswa senantiasa dihadapkan dengan berbagai tantangan dan problematika yang ada dikampus, dan setiap tantangan tersebut diharapkan seluruh mahasiswa dapat melewatinya hal itu dilakukan untuk menguji dan melatih seorang mahasiswa guna memiliki sikap maupun mental beserta kemampuan yang baik sesuai dengan prodi yang dipilihnya, sehingga dikemudian hari pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan dapat diimplementasikan pada lingkungan masyarakat yang nyata¹.

Tantangan yang sering dihadapi dan umum dilakukan oleh seorang mahasiswa yaitu ketidakmampuan dalam mengatur waktu saat dihadapkan dengan jam perkuliahan yang berbenturan dengan kegiatan keorganisasian, maka hal ini terkadang menjadi masalah umum bagi mahasiswa dalam menentukan sikap untuk memprioritaskan salah satunya, selain itu masalah yang sering terjadi pada mahasiswa biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

¹ Novera, D.A.(2018) “Peran Kontrol diri dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi Perfeksionisme, dan Kesulitan Ekonomi Terhadap Prokrastinasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi FE UNNES)”. *Economic Education Analysis*.hlm.46.7.Vol.1. diakses pada 9 April 2021 pukul 04:00.

individu yang mempengaruhi fisik dan psikis seperti rasa malas, lelah, suasana hati yang berubah – ubah, sulit dalam mengatur waktu antara organisasi dan kuliah , kurang memahami tugas yang diberikan oleh dosen dikelas, kurangnya daya tangkap dalam saat pembelajaran di kelas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, diantaranya tingkat kesulitan untuk mengerjakan tugas, minimnya fasilitas yang menunjang untuk menyelesaikan tugas, minimnya referensi yang dimiliki, waktu pengumpulan yang lama, saling mengandalkan ketika tugas kelompok, kegiatan organisasi yang padat, dan penumpukkan tugas². Masalah yang berkenaan dengan tugas akademik tersebut disebut dengan perilaku prokrastinasi akademik.

Perilaku prokrastinasi yang timbul digambarkan dengan bentuk perilaku malas yang dilakukan oleh seseorang, malas yang dimaksud seperti menunda – nunda, mengabaikan bahkan meninggal pekerjaan yang diembannya, perilaku seperti ini hampir dialami oleh setiap orang, namun pada mahasiswa perilaku tersebut dinamakan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Menurut Ferrari prokrastinasi akademik ialah segala macam bentuk perilaku menunda yang tergolong kedalam tugas pokok yang sifatnya resmi dan erat kaitannya dengan keberlangsungan kegiatan perkuliahan, contohnya tugas dari dosen berupa UTS/UAS. Sedangkan dari sisi operasional perilaku prokrastinasi akademik merupakan kecenderungan individu dalam mengatur ritme pengerjaan tugas yang kurang efisien, semisal mengakhirkan, membiarkan, menunda, melalaikan, dan bahkan tidak dikerjakan sama sekali, hal tersebut dikerjakan secara sengaja sehingga itu menjadi permasalahan pokok dalam diri individu terhadap tugas yang diembannya³.

Perilaku prokrastinasi bermula dari stimulus yang didapat sehingga mengkonstruksi pola pikir yang salah, hal ini berakibat sulitnya seseorang dalam memulai bahkan menyelesaikan pekerjaan atau tugas yang dihadapi. Perilaku prokrastinasi sering dilakukan pada saat seseorang menemukan aktivitas yang lebih

² Fauziah, H.H. “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung”. *Psymphatic*.2.2(2015):128-129. Diakses pada tanggal pukul 05:00.

³ J.-R. Ferrari, J.L. Johnson, dan W.G. Mc Cown, *Procrastination and task Avoidance, Theory, Research and Treatment*.(New York: Plenum Press,1995),hal.156

menyenangkan dibandingkan dengan kewajibannya dalam mengerjakan tugas. Seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi sadar akan tanggung jawab akademiknya namun ia akan lebih memilih untuk menunda dan bahkan meninggalkan tugas demi melakukan suatu aktivitas atau kegiatan yang membuatnya merasa bahagia. Menurut Ilyas dan Suryadi perilaku prokrastinasi menjadikan seseorang memiliki gambaran yang sangat tidak menyenangkan dalam mengerjakan sebuah tugas, kerap prokrastinasi berkaitan dengan rasa takut akan kegagalan, tidak menyukai akan tanggung jawab yang diembankan kepadanya, membangkang dan menolak secara tidak langsung, perilaku keterkaitan dan kesukaran ketika dihadapkan dengan keputusan⁴.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Universitas Riau, Wan Shurna Alaihimy melakukan riset kepada mahasiswa jurusan ilmu keperawatan sebanyak 117 mahasiswa Riau (PSIK UR) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi berjumlah 56 responden dan memiliki tingkat perilaku prokrastinasi sebesar 72,7 % dan hal tersebut tergolong rendah sedangkan mahasiswa yang tidak ikut berperan dalam berorganisasi sebesar 73,9% dari 51 responden hal tersebut tentu menunjukkan bahwa seseorang yang tidak ikut berperan dalam organisasi condong mempunyai perilaku prokrastinasi lebih besar dibandingkan dengan mahasiswa yang berperan aktif dalam berorganisasi⁵. Namun penelitian selanjutnya dilakukan oleh Astri Haryanti yang dilakukan di Universitas 17 Agustus Surabaya menunjukkan bahwa ada sebanyak 74% mahasiswa dalam melakukan prokrastinasi akademik dengan kategori sedang dan terdapat 13,4% jumlah mahasiswa yang masuk pada kategori tinggi saat melaksanakan perilaku prokrastinasi, sedangkan mahasiswa yang masuk dalam kategori rendah untuk melakukan prokrastinasi hanya 12,6%⁶. Dari permasalahan yang diuraikan diatas perilaku prokrastinasi akademik sering terjadi di lingkungan perkuliahan, perilaku tersebut dipengaruhi

⁴ Abdillah, F. "Penerapan Konseling Cognitive Behaviour Therapy dengan Teknik Self Management untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa". *Sultan Agung Fundamental*. hlm.14.1.2.(2021). Diakses pada tanggal 11 April 2021 pukul 08:01

⁵ Alaihimy, W.S. "Perbandingan Prokrastinasi Akademik Berdasarkan Keaktifan dalam Organisasi Kemahasiswaan". *JOM PSIK*.2.1.(2014). Diakses pada tanggal 10 April 2021 pukul 05:23.

⁶ Haryanti, A.(2020)."Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi". *Sukma*.1.1.(2021).hlm.41.Diakses pada tanggal 10 April 2021 Pukul 06:00.

oleh keaktifan dalam organisasi. Apabila perilaku tersebut terus dibiarkan akan mempengaruhi proses mahasiswa dalam menuntaskan tugas perkuliahannya, hal itu juga akan berpengaruh pada kondisi kesehatan fisik dan psikis mahasiswa⁷.

Pada Unit Kegiatan Khusus (UKK) Komando Resimen Mahasiswa Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung (MENWA) termasuk kedalam organisasi mahasiswa (Ormawa). Menwa merupakan organisasi pertahanan sipil yang dipersiapkan di lingkungan mahasiswa dengan ditunjang pelatihan beserta keterampilan ilmu keprajuritan yang direncanakan sebagai komponen pertahanan dan keamanan negara setelah TNI dan Polri, hal tersebut dikhususkan di lingkungan kampus sebagai perwujudan (Sishankamrata)⁸. Kegiatan Menwa berkaitan dengan bela negara, tentunya hal ini menuntut setiap anggota resimen mahasiswa (Wira) harus memiliki pengetahuan yang luas, sikap disiplin dan memiliki fisik beserta mental yang kuat, sehingga ketika menjalankan kehidupan sehari-hari seorang wira berpedoman pada *Panca dharma satya*⁹ atau biasa disebut dengan lima janji setia, Poin yang bersinggungan dengan permasalahan perilaku prokrastinasi akademik yakni di poin ke empat yang berbunyi “ kami adalah mahasiswa yang menjunjung tinggi nama dan kehormatan garba ilmiah serta sadar akan hari depan bangsa dan negara” dimana poin ke empat ini menjelaskan bahwa setiap wira seharusnya mengutamakan ilmu pengetahuan (akademik) terlebih dahulu dibandingkan dengan aktif berorganisasi, karena ilmu pengetahuan merupakan modal awal dalam memberikan kontribusi untuk memajukan sebuah negara tanpa ilmu segala hal yang dilakukan akan sia-sia. Sebagai seorang wira dua pokok tanggung jawab yang harus tepenuhi, yang utama adalah menuntut ilmu di perkuliahan dan yang kedua aktif dalam berorganisasi. Ketika kedua tanggu jawab terpenuhi maka secara otomatis kegiatan berorganisasi

⁷ Rahman, I.K.(2018).”Perilaku Prokrastinasi Akademik dan Layanan Bimbingan dan Konseling”.*Rahman*.hlm.114.2.2.(2018). Diakses pada tanggal 11 April 2021 pukul 07:53.

⁸Iskandar, D.”Studi Fenomenologi Motif Anggota Satuan Resimen Mahasiswa 804 Universitas Negeri Surabaya”.hlm.2. diakses pada tanggal 11 April 2021 Pukul 08:32.

⁹ Faisal, E. “Penguatan Organisasi Resimen Mahasiswa Mahawarman (MENWA) Untuk Membangun Kesadaran Bela Negara Mahasiswa”.*Bhinneka Tunggal Ika*.hlm.131.2..2.(2015). Diakses pada tanggal 11 April 2021 pukul 09:00.

berpotensi memiliki kemajuan yang signifikan dalam hal inovasi, efisiensi dan efektifitas.

Adapun di dalam poin kelima mengenai janji seorang anggota Menwa yang berbunyi “Kami adalah mahasiswa yang memegang teguh disiplin lahir dan batin percaya pada diri sendiri dan mengutamakan kepentingan nasional diatas kepentingan pribadi maupun golongan”. Makna dari poin ke lima ini lebih menegaskan pada kedisiplinan, karena kedisiplinan merupakan hal mendasar yang wajib dipegang oleh setiap wira, apabila kedisiplinan tidak ditegakkan maka setiap kegiatan yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik, sebab kedisiplinan berkaitan dengan kesuksesan. Dengan melekatnya perilaku disiplin di jiwa seorang wira maka perilaku prokrastinasi akademik dapat teratasi dan dihindari, karena antara prokrastinasi dan kedisiplinan merupakan dua hal yang bertolak belakang.

Jika dalam poin ke empat menjelaskan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan poin ke lima menjelaskan betapa pentingnya kedisiplinan maka setiap wira tentunya memiliki kemampuan dalam mengatasi dan menghindari perilaku prokrastinasi akademik, karena pada dasarnya kedisiplinan merupakan faktor pendukung dalam sebuah proses pembelajaran¹⁰. namun yang terjadi saat ini, mayoritas wira beranggapan bahwa kepentingan organisasi jauh lebih penting dibandingkan dengan akademiknya sehingga secara tidak sadar perilaku tersebut sudah keluar dari landasan yang telah ditentukan. Perilaku yang kerap kali dilakukan oleh wira antara lain, sering terlambat saat masuk kuliah, ketidakmampuan dalam menentukan skala prioritas antara berkegiatan di organisasi dengan mengikuti pembelajaran dikelas, menunda-nunda bahkan sampai tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan banyak wira yang telat dalam kelulusan.

Pada dasarnya setiap mahasiswa terkhusus seorang wira merupakan manusia yang senantiasa tidak luput dari kesalahan. Jika terdapat manusia yang terhidar dari dosa tentu itu adalah golongan para Nabi dan Rasul bukan manusia biasa apalagi seorang wira yang senantiasa berada pada titik dimana kebaikan beserta keburukan

¹⁰ Fachrurrozi, "Hubungan Kontrol Diri dengan Disiplin Siswa dalam Belajar". *Neo Konseling*. hlm.4.1.1.(2018). Diakses pada tanggal 13 April 2021 pukul 07:30.

saling tarik menarik, sebab didalam jasad seorang wira terdapat keimanan yang terkadang naik dan turun sehingga memicu rasa disiplin dalam diri yang tidak termenej dengan baik. Didalam agama perilaku menunda-nunda merupakan perilaku tercela, tentunya perilaku tersebut tidak disukai oleh Allah SWT, sebab dengan menunda – nunda pekerjaan sama halnya dengan melalaikan tanggung jawab yang diembankan kepadanya tentu hal tersebut merugikan bagi diri pribadi maupun orang lain.

Allah SWT berfirman dalam surat Al- Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya : “ *Demi masa, Sungguh manusia dalam keadaan rugi, Kecuali orang – orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.*”¹¹

Hal ini menjelaskan bahwa sesungguhnya setiap orang itu rugi apabila tidak memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya sebab setiap orang diberikan waktu yang sama oleh Allah SWT, namun yang membedakan dari setiap orangnya yakni dalam memanfaatkan waktu tersebut. Kunci dalam menyelesaikan setiap masalah adalah kesabaran, sebab sabar merupakan perilaku yang mudah diucapkan namun sulit dalam pelaksanaan karena di dalam sabar perlu adanya ketekunan dalam menahan diri supaya setiap masalah yang hadir dapat dimaknai secara bijaksana agar mendapatkan solusi yang tepat dalam menuntaskan permasalahan yang berkenaan dengan menunda –nunda tugas akademik.

Saat seorang muslim melakukan kesalahan dalam perbuatannya ia tidak akan luput dari perasaan bersalah, tentu hal tersebut akan terus berlanjut karena perilaku bersalah itu timbul saat terdapat aturan yang dilanggar sebab setiap aturan yang

¹¹ Departement Agama RI, *Ayat Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung : Depongoro,2015) QS:103: 1.2.3,hlm 89

dilarang oleh Allah SWT merupakan suatu hal yang bersifat kenikmatan, kenikmatan yang ada didunia pastinya bersifat sementara tidak kekal sehingga memungkinkan akan memberikan dampak yang buruk di kemudian hari. Manusia yang hidup didunia ini tentu tidak ingin mengalami kondisi buruk dalam menjalankan kehidupannya. Oleh karena itu Allah SWT memberikan perintah kepada seluruh manusia yang ada didunia ini untuk melakukan taubat agar segala dosa yang telah didapat dari perbuatannya dihapuskan.

Allah SWT berfirman dalam Surat At- Tahrim Ayat 8, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَوْبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا ۗ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يَوْمَ لَا يُخْزِي اللَّهُ النَّبِيَّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ
نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَتِمِّمْ لَنَا نُورَنَا وَاعْفِرْ لَنَا ۗ إِنَّكَ
عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “ Hai orang – orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah SWT dengan taubatan nasuha (taubat yang semurni – murninya). Mudah – mudahan Rabbmu akan menutupi kesalahan – kesalahanmu dan memasukkanmu kedalam jannah yang mengalir dibawahnya sungai – sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan Orang – orang mukmin yang bersama dia ; sedangkan cahaya mereka memancar di hadapan dan disebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan : “ yaa Rabb kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami ; sesungguhnya engkau maha kuasa atas segala sesuatu. ”¹²

Manusia yang melakukan taubat secara bersungguh – sungguh dan meneguhkan didalam hati untuk tidak mengulangi perbuatan yang dilarang pastinya akan mendapatkan pengampunan dari Allah SWT.

¹² Departement Agama RI, *Ayat Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung : Deponogoro,2015) QS: 66 : 8,hlm 561

Allah SWT berfirman dalam surat An – Nahl ayat 119, yang berbunyi :

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ
مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : *“Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), sesungguhnya tuhanmu sesudah itu benar-benar maha pengampun lagi maha penyayang.”*¹³

Maksud dari ayat Al- Quran diatas menjelaskan bahwa setiap manusia yang melakukan taubat pasti akan diampuni oleh Allah SWT karena Allah SWT maha pengampun (*Al-Ghoffar*) walaupun besar atau kecilnya perbuatan yang telah dilakukannya maka dosa yang didapat akan dihapuskan sebab itu semua merupakan suatu bentuk kasih sayang dari Allah SWT kepada hambanya, hal tersebut ditunjukan agar manusia senantiasa lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Allah SWT yang maha menerima Taubat dari setiap hambanya, maka dari itu jika seorang hamba tidak melakukan taubat tentunya akan menimbulkan perasaan gundah, gelisah bahkan terpuruk dalam menjalani kehidupannya didunia hal tersebut muncul akibat dari penyesalan atas ketidak taatan hambanya terhadap sesuatu yang telah ditetapkan.

Definisi taubah secara sederhana ialah kembali ke titik awal sehingga menghindari perilaku yang dicela oleh Allah SWT dan mendekatkan diri pada perilaku yang dikehedaknya. Namun didalam kitab *Ihya' Umuluddin* karangan Imam Al Ghazali menjelaskan bahwa taubat merupakan makna yang terbentuk oleh ketiga unsur yang saling berkaitan pertama yaitu sebuah ilmu, kedua keadaan serta yang ketiga yaitu amalan. Ilmu merupakan alat untuk mengetahui seberapa besar dan kecilnya suatu perkara, tentunya ilmu menjadi sebuah batasan bagi seseorang untuk tidak melakukan segala perbuatan yang menjadikannya terjerumus kedalam suatu perkara yang mengakibatkan dosa. Ilmu disini bisa diartikan sebagai

¹³ Departement Agama RI, *Ayat Al-Quran dan terjemahnya*.,hlm.281.

sebuah keyakinan (keimanan), dimana seseorang sudah meyakini segala sesuatu perkara yang memberikan pahala ataupun dosa pastinya akan lebih waspada. Hal serupa hampir sama dengan petuah orang Jawa (*Eling Lan Waspodo*) selalu sadar dan waspada, sadar disini sebuah ketahuan atas ilmu dan waspada yakni output dari kesadaran yang menimbulkan sebuah tindakan. Jadi manfaat dari ilmu yaitu membuat seseorang agar senantiasa berpikir sebelum bertindak sebab apa yang dilakukan tanpa berpikir terlebih dahulu akan mengakibatkan kegagalan dan suatu kegagalan yang diderita menimbulkan suatu penyesalan¹⁴.

Ditinjau dari dimensi keagamaan, perilaku prokrastinasi akademik berkaitan dengan maqam yang ada didalam agama yakni taubat, oleh karena itu perilaku menunda nunda merupakan perilaku yang tercela yang tidak disukai oleh Allah SWT dimana menunda nunda pekerjaan (tugas perkuliahan) sama halnya dengan membuang-buang waktu secara percuma tentunya perilaku seperti itu melanggar ketentuan yang telah diberikan Allah SWT dan pastinya akan mendatangkan dosa, setiap tindakan yang menghasilkan dosa pasti mendapatkan balasannya, untuk menghindari balasan atas perbuatan tersebut Allah SWT telah memberikan perintah kepada manusia untuk senantiasa bertaubat karena taubat menghapuskan setiap dosa yang telah diterima. Selain itu taubat menjadi pembatas untuk seseorang tidak melakukan kesalahan yang sama untuk keduakalinya.

Berangkat dari pemaparan diatas, penulis ingin mengkaji dan menganalisis “**Hubungan Taubat Terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik (Studi kasus di Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen Mahasiswa Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dibuat beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Tingkat Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan pada Anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin jilid 7*, Trj Moh Zuhri, (Semarang: Asy Syifa, 1994)hlm.136

Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021?

2. Adakah hubungan Taubat dengan perilaku Prokrastinasi Akademik dalam menyelesaikan tugas perkuliahan pada Anggota Unit Kegiatan Khusus (UKK) Resimen Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka penulis akan menyusun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui perilaku prokrastinasi akademik anggota Komando Menwa Kompi-BS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam Prokrastinasi Akademik,
2. Untuk mengetahui hubungan Taubat terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik pada anggota Komando Menwa Kompi-BS Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dalam menuntaskan tugas Akademik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Agar mampu memberikan kontribusi untuk pengembangan dan pengetahuan umum dibidang metodologi terapi fakultas Ushuluddin dan berfokus pada jurusan Tasawuf Psikoterapi.

2. Manfaat secara Praktis

Menjadi bahan rujukan gambaran mengenai konsep dan teori bagi Unit Kegiatan Khusus (UKK) Komando Resimen Mahasiswa disetiap Perguruan tinggi yang ada diberbagai daerah, khususnya Menwa Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung dalam menanggulangi permasalahan perilaku prokrastinasi akademik pada anggotanya.

E. Kerangka Pemikiran

Penulis mengambil konsentrasi terhadap anggota aktif Komando Menwa Mahawarman KOMPI Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Ferrari berpendapat mengenai Prokrastinasi akademik, menurutnya prokrastinasi merupakan perilaku menunda-nunda tugas yang berkaitan dengan penundaan tugas akademik. Perilaku prokrastinasi merupakan kecenderungan sikap yang disengaja untuk melalaikan dalam menuntaskan pekerjaan atau tugas sehingga seseorang gagal dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut tepat pada waktunya¹⁵.

Menurut Burka dan Yuen seorang yang melakukan prokrastinasi disebut dengan prokrastinator, ia menjelaskan tentang ciri-ciri prokrastinator yakni suka melalaikan pekerjaan atau tugasnya, menurutnya prokrastinator berargumen bahwa menghindari dan tidak mengerjakan tugas tidak termasuk permasalahan besar¹⁶. Namun pada faktanya jika perilaku tersebut terus jika berlanjut maka akan mengakibatkan gangguan pada fisik dan psikis bagi dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi adalah suatu perilaku yang dilakukan secara sadar namun dari kesadaran tersebut tidak mampu membawa ke arah yang baik pada tindakannya. Dalam menangani permasalahan akademik mahasiswa yang mengikuti organisasi sering kali menghadapi beranekaragam hambatan, tantangan dalam kehidupan, contohnya meras malas, lelah ngantuk yang timbul dari dalam diri, tidak dapat mengatur waktu antara aktif berorganisasi dengan mengerjakan tugas akademik, pola pikir yang salah dalam menerima tugas dari dosen, merasa tidak senang dengan dosen, tuntutan tanggung jawab yang tinggi dari organisasi dan peran keluarga. Sehingga dari permasalahan tersebut perlu adanya upaya untuk menangani perilaku prokrastinasi.

Taubat merupakan langkah dalam menanggulangi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh anggota remsimen, taubat merupakan salah satu

¹⁵ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori – Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 151.

¹⁶ M. Nur Ghufon & Rini Risnawati, *Teori – Teori Psikologi*, hlm. 152

unsur maqam yang ada didalam agama. Menurut Imam Al Ghazali taubat adalah bentuk penyesalan yang dilakukan atas tindakan yang mengakibatkan dosa, dan untuk menghapus dosa tersebut dengan melakukan taubat. Sedangkan menurut Imam Nawawi mendefinisikan taubat yakni perbuatan yang wajib dilakukan seseorang setelah ia melakukan dosa, menurutnya ketentuan untuk bertaubat harus melalui tiga perkara yang pertama ialah menghentikan perbuatan yang mengakibatkan tibulnya dosa saat itu juga, kedua resapi dan maknai atas penyesalan didalam hati mengenai tindakan yang telah diperbuat, ketiga meneguhkan hati bahwa tidak akan pernah melakukan perbuatan yang serupa di kemudian hari. apabila salah satu unsur tidak dilakukan maka taubatnya tidak diterima¹⁷.

Hamka berpendapat tentang taubat, menurutnya taubat adalah kembalinya seseorang atas hal yang dicela oleh Allah SWT meliputi hal lahir maupun batin. Artinya datang ataupun kembali kepada Allah SWT dengan sikap, perbuatan beserta tekad yang lebih baik dari sebelumnya. Menurutnya jika berwudhu atau mandi besar merupakan perbuatan untuk membersihkan jasad dan taubat merupakan perbuatan untuk membersihkan segala sesuatu yang dicela dalam syariat menuju perbuatan yang dipuji dalam syariat¹⁸.

Dari pemaparan menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Taubat adalah perilaku menjauhi perbuatan dosa. Karena perbuatan meninggalkan ini atas dasar mengetahui serta memahami kosekuensi dari hal terburuk yang dilakukan, selain itu kesadaran atas penyesalan tersebut sehingga membentuk tekad yang kuat untuk tidak mengulangi perbuatan yang dicela oleh Allah SWT.

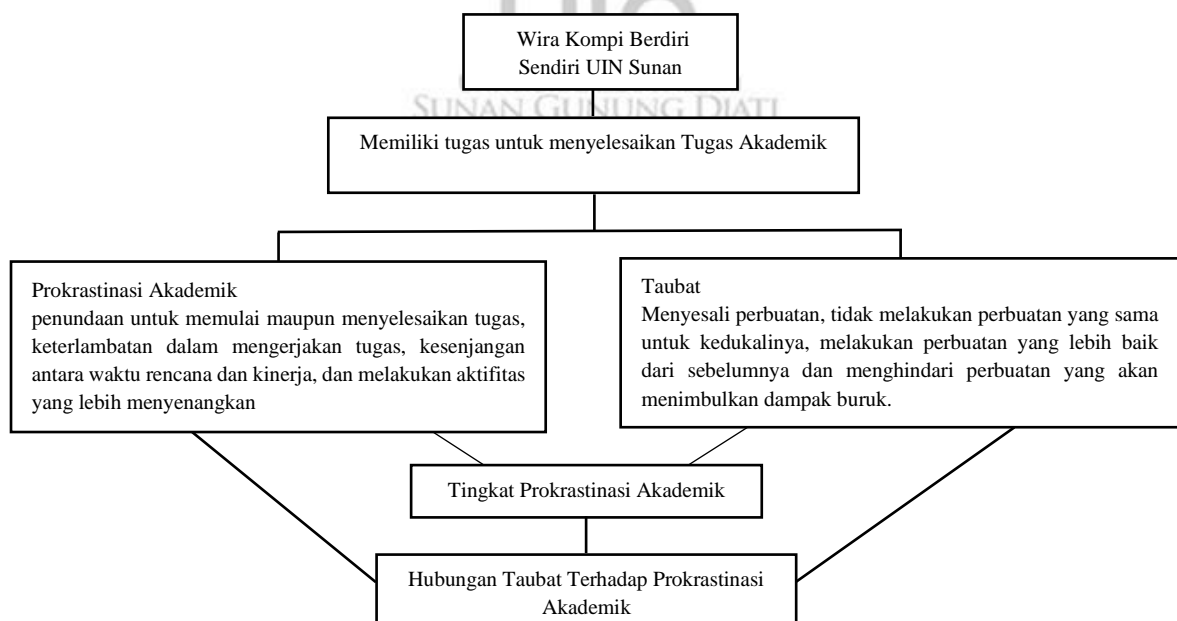
Dalam menjalani kehidupan di perkuliahan masih terdapat Wira yang melakukan perilaku prokrastinasi akedemik seperti malas masuk ke dalam kelas, menunda dalam memulai dan menyelesaikan tugas, ketidakmampuan dalam mengatur waktu antara jam kuliah, mengerjakan tugas dan berorganisasi sehingga pada waktu tertentu perilaku tersebut riskan terulang secara terus menerus dan tentunya jika itu dibiarkan terjadi pastinya akan menghambat proses perkuliahan,

¹⁷ An-Nawawi, *Riyadush Shalihin Jilid 1*, Trj Musthafa Dib al-Bugha (Jakarta: Gema Insani,2010) hlm.31.

¹⁸ Muhamad Sukamdi, *Taubat Shalihin Jilid 1*..hlm.32

selain itu secara sadar Wira yang melakukan perilaku prokrastinasi akademik memahami betul terkait dampak terburuk yang akan menimpanya, namun mereka cenderung mengabaikan dan merasa apa yang dilakukannya tidak akan menimbulkan masalah. Tentu dalam hal ini perlu adanya upaya untuk mengatasi penyelesaian permasalahan tersebut, sebab prokrastinasi merupakan kendala utama yang mesti dihadapi bagi seorang Wira.

Dalam tinjauan agama terkhusus taubat merupakan salah satu upaya penyelesaian dalam menghadapi perilaku prokrastinasi akademik, dimana taubat merupakan langkah awal bagi Wira untuk menyadari kesalahannya dalam berpikir serta bertindak, kemudian kesalahan tersebut mesti diperbaiki agar perilaku membuang waktu secara percuma dapat dirubah menjadi memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, kemudian rasa malas dan lelah mampu berubah menjadi rasa yang penuh tanggung jawab dan rasa semangat dalam mengerjakan tugas, selain itu permasalahan tersebut juga dapat menjadi bahan pembelajar bagi Wira agar di kemudian hari wira tidak mendapat kendala atas hal buruk yang telah diperbuat sebelumnya terutama dalam menjalani perkuliahan wira senantiasa bisa menuntaskan perkuliahan dengan semestinya.



Bagan 1 Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mengajukan mengenai hipotesis dalam penelitian ini yakni terdapat suatu hubungan negatif antara taubat dengan perilaku prokrastinasi akademik pada Wira Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2021.

G. Studi Terdahulu

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Kecerdasan Spritual dengan Prokrastinasi Akademik pada Pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa(UKM) Ikatan Qori'qoriah Mahasiswa (IQMA) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, yang ditulis oleh Nur Fithriyah Shobirin menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spritual dan perilaku prokrastinasi akademik pada pengurus UKM IQMA. Penelitian yang dilakukan oleh Nur menggunakan metode kuantitatif dengan teknik korelasi kepada 81 mahasiswa anggota UKM ikatan *Qori'qoriah*. Dari penelitian ini dan penelitian yang akan penulis lakukan terdapat persamaan yaitu sama-sama membahas prokrastinasi pada mahasiswa yang aktif di lingkungan UKM.

Namun persamaan tersebut terdapat perbedaan yang menonjol pada titik fokus penelitiannya, dimana penelitian yang dilakukan yaitu mencari hubungan taubat terhadap prokrastinasi akademik dengan memfokuskan pada Wira sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur memfokuskan pada kecerdasan spritual dan dilakukan pada anggota UKM *Qori'qoriah*. Kemudian perbedaan selanjutnya yakni pada tempat penelitian dimana penelitian Nur dilakukan di Surabaya sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni di Bandung dan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*.

Jurnal yang berjudul *Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Religiusitas* karya Said Hasan Basri menjelaskan bahwa religiusitas memperangaruhi tingkat prokrastinasi pada mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki religiusitas yang baik maka tingkat prokrastinasinya akan rendah, ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri dengan

menggunakan metode kuantitatif adapun teknik yang digunakan yaitu teknik *summsted ratings* berupa penjumlahan dari hasil penilaian yang dilakukan pada mahasiswa aktif jurusan pengembangan masyarakat islam, bimbingan konseling, manajemen dakwah dan ilmu kesejahteraan sosial.

Untuk objek yang diteliti sebanyak 185 orang. persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada religiusitas dan prokrastinasi, dimana taubat termasuk kedalam aktifitas religi yang mendasar. Perbedaannya terletak pada teknik penulisan, dimana teknik yang akan dilakukan penulis yaitu dengan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, selain itu objek yang diteliti yakni mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi, kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada konsep religi yang mana penulis meneliti unsur religi yang mendasar dalam agama berupa taubat sedangkan penelitian yang dilakukan Hasan lebih menggambarkan secara umum tentang kondisi spritual pada mahasiswa.

Jurnal yang berjudul *Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa Yang Aktif dan Tidak Aktif Dalam Berorganisasi Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, karya Sariyatul Ilyana menjelaskan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki tingkat prokrastinasi yang rendah sebab mahasiswa yang mengikuti organisasi dapat mengatur waktu lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi, selain itu mahasiswa yang aktif berorganisasi dapat memanfaatkan setiap kesempatan dengan semaksimal mungkin, baik dalam hal mengerjakan tugas akademik ataupun non akademiknya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komperatif dengan pendekatan kuantitatif dan teknik yang dilakukan yaitu *proportionaten stratified random sampling*. Persamaan yang nampak mengenai objek penelitian yaitu mahasiswa yang aktif dalam organisasi dan hubungannya dengan perilaku prokrastinasi akademik selain itu persamaanya terletak dimetode penelitian yakni kuantitatif. Namun dari persamaan tersebut terdapat perbedaan diobjek penelitian, dimana penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pada Wira yang aktif berorganisasi di Komando Resimen Mahasiswa Mahawarman Kompi Berdiri Sendiri UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan fokus penelitiannya terletak pada hubungan taubat

terhadap tingkat prokrastinasi seorang Wira pada tugas akademiknya dan hubungannya dengan taubat.

Jurnal yang berjudul Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Dampak Psikologis dan Solusi Pemecahannya dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, karya Alfin Miftahul Khairi menjelaskan bahwa dampak dari perilaku prokrastinasi akademik yakni gangguan emosi yang ditunjukkan dengan perilaku cemas dan stress yang berkelanjutan sehingga jika emosi tidak diatur (dikelola) akan mengganggu fokus siswa dalam menyelesaikan tugasnya, karena pada dasarnya saat siswa mengalami gangguan emosi ia akan memiliki kecenderungan untuk tidak mengerjakan tugas. Hal ini menjadi masalah yang serius apabila tidak ditangani, sebab perilaku menunda atau bahkan tidak mengerjakan tugas merupakan perilaku tercela yang dapat merugikan dirinya sendiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, yang dimaksud dengan studi kasus dalam penelitian adalah membandingkan antara data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang ada kemudian ditarik kesimpulan.

Persamaan penelitian ini terfokus pada perilaku prokrastinasi akademik dimana prokrastinasi akademik dijadikan pokok permasalahan yang dicari cara penyelesaiannya. Dari persamaan tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam hal metodologi penelitian, dimana penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis kasus sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi pearson dan teknik *purposive sampling* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat prokrastinasi akademik dan seberapa besar hubungannya dengan taubat.

Jurnal yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Karya Hana Hanifah Fauziah dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh Mahasiswa Psikologi dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kondisi psikis, kondisi fisik dan kondisi lingkungan dari faktor tersebut dikrucutkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penelitian ini menggunakan metode kombinasi dimana kombinasi yang dimaksud

adalah perpaduan dari metode kuantitatif dan kualitatif dengan rancangan *eksploratoris sekuensial* dengan teknik *disproportionate stratified random* yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai faktor yang mana yang sangat mempengaruhi perilaku prokrastinasi akademik.

Persamaan dalam penelitian ini adalah perilaku prokrastinasi akademik dijadikan sebagai fokus utama dalam penelitian ini . kemudian untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan karena penelitian ini menggunakan *mixed methode* yang memiliki tujuan mencari faktor yang dominan dalam melakukan perilaku prokrastinasi akademik sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *korelasi pearson* yang bertujuan mencari keterhubungan antara perilaku prokrastinasi akademik dan taubat.



